

Pendampingan Pengolahan Pisang Menjadi Produk Layak Jual di Dusun Arjoyoso Desa Ampegading Malang

Hosniyeh

Universitas Al-Qolam Malang

Email: hosniyeh@alqolam.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: August 2024

Revised: September 2024

Accepted: September 2024

Keywords: *Accompaniment, Banana Processing, Product Worth Selling*

Kata Kunci: *Pendampingan, Pengolahan Pisang, Produk Layak Jual*

Abstract: *This service is located in Arjoyoso Hamlet, Ampelgading Village, Malang Regency. Arjoyoso Hamlet produces quite a lot of bananas, around 1000 each year. However, even though bananas are abundant, they are only used for direct consumption and sold as fresh fruit. Therefore, this mentoring program aims to provide training to the community, especially farmers and small businesses, about good banana processing techniques, starting from selecting raw materials, processing, to product packaging and marketing, in order to improve the community's economy. This service uses the PAR method, based on Maqoshid Al-Syari'ah, the stages in this service are: socialization, interviews, distributing questionnaires, and FGD with the surrounding community. Meanwhile, the instrument in this research is interviews. The results of this service include successfully obtaining a SK Banana Usaha Group, halal certificate, NIB and P-IRT legality. This product is called Champion Banana Chips with four flavor variants, namely Chocolate, Salted Onion, Sweet Spicy and Sweet Honey.*

Abstrak: *Pengabdian ini terletak di Dusun Arjoyoso Desa Ampelgading Kabupaten Malang. Dusun Arjoyoso merupakan penghasil pisang yang lumayan banyak, yaitu sekitar 1000 buah tiap tahunnya. Namun, meskipun pisang melimpah, pemanfaatannya hanya dikonsumsi langsung dan dijual dalam bentuk buah segar. Oleh karena itu, Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, khususnya para petani dan pelaku usaha kecil tentang teknik pengolahan pisang yang baik, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan produk, dan pemasaran, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metode PAR, berbasis*

Maqoshid Al-Syari'ah, adapun tahapan dalam pengabdian ini yaitu: sosialisasi, wawancara, penyebaran angket, dan FGD dengan masyarakat sekitar. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara. Adapun hasil dalam pengabdian ini yaitu, berhasil mendapatkan SK Kelompok Badan Usaha Pisang Juara, sertifikat halal, legalitas NIB dan P-IRT. Produk ini diberi nama Keripik Pisang Juara dengan empat varian rasa, yakni Cokelat, Asin Bawang, Pedas Manis, dan Manis Madu.

Pendahuluan

Pisang merupakan salah satu buah yang sangat disukai oleh kebanyakan masyarakat, buah pisang memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk dikonsumsi, apalagi harganya sangat murah dibandingkan dengan buah yang lain. Selain itu, buah pisang merupakan sumber energi yang cukup tinggi dibandingkan dengan buah yang lainnya.¹ Buah pisang dapat dikonsumsi secara langsung atau diolah menjadi aneka makanan seperti keripik, pisang goreng, kolak, dll. Pisang juga dapat menciptakan tenaga 136 kalori per 100 gram, mineral banyak terkandung didalam buah pisang, kalium, magnesium, besi, fosfor, kalsium, selain itu pisang juga memiliki vitamin B, C dan pro vitamin A (betakaroten).² Penelitian telah membuktikan bahwa, dengan hanya dua buah pisang mendukung energi yang cukup untuk kuat selama 90 menit.³

Berdasarkan ANSOS dan FGD, Dusun Arjoyoso, Desa Ampelgading, Kabupaten Malang, memiliki potensi alam yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian. Salah satu hasil pertanian unggulan di wilayah ini adalah pisang. Setiap tahun, pisang yang dihasilkan sekitar 1000 buah. Namun, meskipun pisang menjadi salah satu komoditas yang melimpah, pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi langsung dan penjualan dalam bentuk buah segar. Hal ini menyebabkan pendapatan para petani belum optimal, karena harga jual pisang mentah cenderung rendah, terutama saat panen raya. Dapi hasil pengamatan yang kami lakukan telah ditemukan beberapa sebab permasalahan di antaranya; kurangnya motivasi masyarakat untuk berwirausaha (mengolah hasil tani pisang menjadi produk layak jual), kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan pasca panen, tidak ada pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi yang tepat guna dalam meningkatkan *value added* (nilai tambah) suatu produk,

¹ Elvis Pawan dkk., "PKMS Pendampingan dan Pelatihan UKM Keripik Pisang di Distrik Muara Tami Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Pemasaran Berbasis Internet Of Things" 5 (2022): hlm. 1651.

² Pawan dkk., hlm. 1651.

³ Andi Sadapotto dan Hasan Hasan, "OLAHAN PISANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI JUAL PISANG DAN PENDAPATAN MASYARAKAT" 2, no. 1 (2020): hlm. 90.

serta masyarakat belum mengetahui strategi pemasaran produknya. Masalah ini juga menjadi faktor beberapa usaha yang mati. Seperti usaha madu, jamur tiram, topeng dan lainnya. Nampaknya, selain dari faktor pengolahan, strategi pemasaran produk juga merupakan masalah yang penting. Sebab, pemasaran ini akan berhubungan dengan menarik konsumen untuk membeli sebuah produk. Menurut Widodo, pengembangan produksi pangan bertujuan untuk menyajikan bahan menjadi lebih siap dikonsumsi dan meningkatkan kualitas sehingga dapat meningkatkan harga jualnya.⁴

Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas pisang agar lebih layak jual dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengolahan pisang menjadi produk layak jual, kegiatan ini merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan nilai jual produk lokal yang akan berdampak secara langsung kepada pendapatan masyarakat. Namun, masyarakat di Dusun Arjoyoso masih belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengolah pisang serta strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pengolahan pisang menjadi berbagai produk olahan dapat meningkatkan keanekaragaman pangan, serta memberikan alternatif dalam memasarkan produk buah segar atau produk olahan.⁵ Oleh karena itu, Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, khususnya para petani dan pelaku usaha kecil, tentang teknik pengolahan pisang yang baik, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan produk yang higienis dan menarik. Selain itu, program ini juga akan membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif, baik secara konvensional maupun melalui platform digital. Dengan adanya inovasi ini diharapkan masyarakat menjadi sadar akan potensi ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, maka pendapatan masyarakat desa akan menjadi meningkat, yang awalnya mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian, kini mendapatkan tambahan dari hasil keterampilan pengolahan keripik pisang. Selain alasan yang telah dipaparkan di atas, karena didukung oleh tersedianya bahan baku yang melimpah, serta cara pengolahannya yang sangat mudah dan adanya potensi pasar, karena dapat dikonsumsi mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa.⁶

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Arjoyoso dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah pisang serta mampu memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Dengan demikian, pendapatan ekonomi masyarakat akan meningkat,

⁴Mohamad Djali dan Yana Cahyana, "INTRODUKSI TEKNOLOGI PENGOLAHAN PISANG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CILEUNYI WETAN KABUPATEN BANDUNG" 2, no. 7 (2018): hlm. 1.

⁵ Cakradinata Rio, "Studi Kelayakan Pendirian Agroindustri Berbasis Pisang di Provinsi Lampung" (Universitas Lampung, 2017), hal. 2, <http://digilib.unila.ac.id/28333/3/Tesis%20Tanpa%20Pembahasan.pdf>.

⁶ Ismi Rahma Yani dan Dhian Herdiansyah, "Analisis Proses Pembuatan Produk Keripik Pisang di UD Sederhana Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan" 3, no. 2 (2022): hlm. 120.

dan kesejahteraan mereka dapat lebih terjamin.

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) berbasis *Maqoshid Al-Syari'ah*, adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu: sosialisasi, wawancara, penyebaran angket, dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan masyarakat sekitar.

Adapun langkah-langkah daur PAR yaitu, (1) pemetaan awal, (2) membangun hubungan kemanusiaan, (3) penetapan agenda, (4) pemetaan partisipatif, (5) menyusun strategi gerakan, (6) refleksi.⁷ Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pemetaan awal. Tahap awal ini adalah tahap pertama survei untuk memahami keadaan masyarakat yang ada di Desa Arjoyoso.
2. Membangun hubungan kemanusiaan. Tahap ini, peneliti melakukan sosialisasi kepada para warga terkait dengan tujuan kegiatan pengabdian yaitu tentang pengolahan pisang menjadi olahan keripik pisang.
3. Penentuan agenda. Tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan atau yang akan dilakukan pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Seperti mempersiapkan agenda pelatihan membuat keripik pisang, penyerahan alat-alat dll.
4. Pemetaan partisipatif. Tahap ini, melakukan pemetaan kepada petani pisang yang akan memanfaatkan pisang menjadi bahan baku. Dan selanjutnya kepada warga yang akan mengelola pengolahan pisang menjadi keripik pisang.
5. Menyusun strategi gerakan. Tahap ini, peneliti akan melakukan pelatihan, mengadakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik pisang, pengajuan SK Kelompok Badan Usaha Pisang Juara, sertifikat halal, membuat legalitas NIB dan P-IRT. Agar usaha keripik pisang yang telah dibentuk berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
6. Refleksi. Tahap ini, peneliti melakukan pelatihan pengolahan keripik pisang kepada warga setempat, menyerahkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik pisang, menyerahkan SK Kelompok Badan Usaha Pisang Juara, sertifikat halal, dan legalitas NIB dan P-IRT.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Dalam pengabdian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Ampelgading, Kepala

⁷ Tika Septia dan M Amiruddin, "Pemberdayaan Infrastruktur Keagamaan Melalui Legalisasi Tanah Wakaf di Desa Tamansatriyan Tirtoyudo," *Jurnal Aksi Afirmasi* 4, no. 2 (22 Agustus 2023): hlm. 123-124, <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafiriasi.v4i2.1093>.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 8 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 316.

Dusun Arjoyoso, KeTua RT dan RW, dan kepada warga Ajoyoso, untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tujuan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat tentang “Pendampingan Pengolahan Pisang menjadi Produk Layak Jual Dusun Arjoyoso, Desa Ampelgading” ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual pisang yang akan berdampak secara langsung kepada pendapatan masyarakat. Dengan adanya inovasi ini diharapkan masyarakat menjadi sadar akan potensi ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Masyarakat memiliki keahlian dalam pengolahan pisang menjadi aneka jenis makanan, dan secara perlahan pendapatan masyarakat desa menjadi terus meningkat, yang awalnya mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian kini mendapatkan tambahan dari hasil keterampilan pengolahan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan ini yaitu sebagai berikut: *pertama*, Sosialisasi program pelaksanaan pendampingan pembuatan keripik pisang kepada perangkat Desa dan warga Desa Ampelgading, Kegiatan ini melibatkan penyampaian informasi secara komprehensif tentang rencana dan kegiatan yang akan dijalankan. Selain itu, kami berinteraksi dengan perangkat desa dan warga untuk menjelaskan manfaat serta harapan dari kegiatan tersebut. Dengan sosialisasi ini, diharapkan dapat terbentuk pemahaman yang baik di antara seluruh stakeholders, menciptakan sinergi, dan memperkuat dukungan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kedua, koordinasi pengadaan alat produksi keripik pisang. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti berkoordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan calon donatur. Selain itu, tim juga mengkoordinasikan bahwa tim menyediakan alat produksi dan akan menyerahkannya kepada ibu-ibu produksi. Melalui koordinasi ini, kami berusaha untuk memastikan kelancaran proses pengadaan alat produksi keripik pisang, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan usaha lokal dan pemberdayaan masyarakat di desa tersebut.

Ketiga, tim mencari mitra kerja atau donatur, upaya ini melibatkan pencarian dan pendekatan kepada pihak-pihak yang berpotensi untuk menjadi mitra atau donatur dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Tim melakukan berbagai langkah seperti presentasi, pertemuan, dan penyampaian proposal untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan potensi kolaborasi dengan mitra atau donatur yang mungkin terlibat. Dengan mencari mitra kerja atau donatur, tim pengabdian berharap dapat memperluas jaringan kerja, mendapatkan dukungan finansial atau sumber daya lainnya, serta memperkuat pelaksanaan kegiatan ini. Adapun mitra kerja yang berhasil didapatkan adalah CV Likan Jaya, Pemerintah Desa Ampelgading, Pemerintah Kecamatan Tirtoyudo, KUA Kecamatan Tirtoyudo, KWT Dewi Sekargading, Poktan Maju Bersama, dan Comprenk Stiker. Untuk donaturnya sendiri adalah perseorangan dan toko.

Keempat, mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha di tengah hasil panen pisang yang melimpah. Selain itu, sosialisasi ini juga dimaksudkan untuk melibatkan mereka dalam menentukan jenis olahan pisang yang akan dihasilkan serta alat-alat yang diperlukan. Adapun proses untuk mewujudkan kegiatan ini adalah: (1) melakukan koordinasi dengan Kasun, tahap koordinasi ini dilakukan bersama kepala dusun untuk menentukan lokasi dan waktu yang tepat untuk sosialisasi, (2) membuat surat undangan sosialisasi, pembuatan surat undangan yang akan disebar kepada ketua RT untuk menginformasikan waktu, tempat, dan tujuan dari kegiatan sosialisasi, (3) pelaksanaan sosialisasi, melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang manfaat berwirausaha dari hasil panen pisang, (4) dokumentasi kegiatan, mengabadikan kegiatan sosialisasi melalui dokumentasi berupa foto, video, atau catatan penting yang dapat merekam proses sosialisasi tersebut, dan (5) laporan dan evaluasi, membuat laporan yang mendetail dan mengevaluasi hasil dari kegiatan sosialisasi untuk menilai sejauh mana pesan yang disampaikan telah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2023 di Pendopo Rumah Bapak Kepala Desa. Dan dihadiri oleh 30 peserta dengan narasumber Bapak Fathurrozi selaku Motivator Wirausaha sekaligus Dosen IAI Al-Qolam. Dengan melakukan serangkaian kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha dari hasil panen pisang yang melimpah.

Kelima, Memberikan fasilitas penunjang produksi, pemberian fasilitas ini merupakan hasil dari koordinasi yang telah dilakukan bersama peserta pelatihan. Fasilitas ini akan digunakan untuk mendukung proses pengolahan pisang. Ada pun proses untuk mewujudkan kegiatan ini adalah: (1) melakukan koordinasi pembelian alat dengan pihak terkait, tahap koordinasi ini dilakukan untuk pembelian alat dengan berbagai pihak terkait yaitu pemerintah desa dan donatur potensial, (2) pembelian alat, proses pembelian alat dilakukan sesuai dengan hasil koordinasi yang telah dilakukan, (3) penyerahan alat kepada warga, alat yang telah dibeli diserahkan kepada warga yang akan digunakan untuk mengolah pisang menjadi keripik pisang, (4) dokumentasi, proses penyerahan alat didokumentasikan melalui foto, video, atau catatan penting yang merekam proses penyerahan alat-alat produksi, dan (5) laporan dan evaluasi, pembuatan laporan yang mencakup evaluasi dari proses penyerahan alat kepada warga. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana alat tersebut dapat mendukung proses produksi pisang.



Gambar 1. Penyerahan Alat Produksi

Penyerahan alat dan bahan kepada warga dilaksanakan pada 4 Desember 2023, alat dan bahan produksi yang diserahkan tersebut diantaranya kompor dan gas, wajan, spatula besi, alat penyaring pengorengan, sarung tangan plastik, plastik kemasan, pasrah pisang, kertas peniris minyak, pisau, bak, timbangan, tempeh, pasta coklat, coklat bubuk, garam, pewarna makanan, pisang dan gula. Dengan melakukan serangkaian kegiatan ini, diharapkan fasilitas yang diberikan dapat menjadi penunjang yang efektif dalam proses pengolahan pisang, serta memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Keenam, mengadakan pelatihan pengolahan pisang, pelatihan ini bertujuan untuk melibatkan warga untuk praktik langsung dalam mengolah pisang sesuai dengan kesepakatan yang dihasilkan dari sosialisasi awal. Adapun proses untuk mewujudkan kegiatan ini adalah: (1) melakukan koordinasi dengan kasun, tahap koordinasi dilakukan bersama kepala dusun untuk menentukan lokasi dan waktu yang tepat untuk pelatihan. (2) membuat surat undangan pelatihan, pembuatan surat undangan yang akan disebar kepada ketua RT untuk menginformasikan waktu, tempat, dan tujuan dari kegiatan pelatihan. (3) pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan melibatkan warga dalam praktik langsung pengolahan pisang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. (4) dokumentasi pelatihan, dokumentasi melalui foto, video, atau catatan yang relevan untuk merekam proses pelatihan yang dilakukan oleh peserta, dan (5) laporan dan evaluasi, pembuatan laporan yang mencakup evaluasi dari proses pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan teknik pengolahan pisang yang diajarkan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2023 di Pendopo Rumah Bapak Kepala Desa, yang juga dilakukan bersama Seminar Motivasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dengan mentor Bapak Likan selaku Pemilik CV. Likan Jaya Tumpang. Bapak Likan menjelaskan proses produksi keripik pisang yang biasanya ia lakukan. Tak hanya itu, ia memberikan resep khusus untuk ibu-ibu. Kerja sama dengan Bapak Likan akan berlanjut hingga proses pemasaran selesai. Dengan menyelenggarakan serangkaian kegiatan ini, diharapkan warga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengolah pisang, sehingga mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Ketujuh, mengadakan sosialisasi strategi pemasaran, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga mengenai strategi pemasaran yang sesuai dengan sasaran produk yang dihasilkan. Strategi pemasaran merupakan rangkaian keinginan, aturan, serta kebijakan yang mengarahkan pemasaran pada setiap acuan, tingkatan dan tempatnya dari waktu ke waktu, untuk mencapai keuntungan yang terus meningkat dalam penjualan.⁹ Adapun proses untuk mewujudkan kegiatan ini adalah: (1) melakukan koordinasi dengan kasun, tahap koordinasi dilakukan bersama kepala dusun untuk menentukan lokasi, (2) Mencari Narasumber: Proses pencarian narasumber atau pembicara yang akan memberikan informasi terkait strategi pemasaran yang efektif sesuai dengan sasaran produk, (3) membuat surat undangan sosialisasi, pembuatan surat undangan yang akan disebar kepada ketua RT untuk menginformasikan waktu, tempat, dan tujuan dari kegiatan sosialisasi strategi pemasaran, (4) pelaksanaan sosialisasi, melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan melibatkan narasumber untuk memberikan pemahaman kepada warga mengenai strategi pemasaran yang relevan dengan produk yang dihasilkan, (5) dokumentasi kegiatan, dokumentasi melalui foto, video, atau catatan lainnya yang bisa merekam proses sosialisasi dan materi yang disampaikan oleh

⁹ Risnawati dkk., "Pendampingan Produksi dan Strategi Pemasaran Pada Home Industry Keripik Pisang di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah" 3, no. 1 (15 Februari 2024): hlm. 10.

narasumber, dan laporan dan evaluasi, pembuatan laporan yang mencakup evaluasi dari kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pesan yang disampaikan telah diterima dan dipahami oleh warga serta efektivitas dari strategi pemasaran yang disampaikan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023, dengan mentor Bapak Likan selaku Pemilik CV. Likan Jaya Tumpang. Beliau membagikan tips dan trik bagaimana memasarkan produk. Tak hanya itu, ia juga berbagi proses pembuatan Sertifikat Halal, NIB dan P-IRT. Dengan melakukan serangkaian kegiatan ini, diharapkan warga dapat memahami strategi pemasaran yang tepat dan dapat diterapkan dalam memasarkan produk pisang yang dihasilkan.

Delapan, membentuk badan usaha pisang di Dusun Arjoyoso, pembentukan badan usaha ini bertujuan agar masyarakat memiliki struktur yang jelas dan perizinan yang sah serta legalitas yang tepat untuk pengelolaan usaha pisang. Ada pun proses untuk mewujudkan kegiatan ini adalah: (1) melakukan koordinasi dengan ibu-ibu terkait pembentukan struktur, tahap koordinasi ini dilakukan bersama ibu-ibu terkait untuk membentuk struktur badan usaha yang tepat dan sesuai, (2) melakukan koordinasi dengan desa terkait sk badan usaha, koordinasi dilakukan dengan pihak desa untuk memastikan bahwa badan usaha memiliki Surat Keputusan (SK) yang diperlukan, (3) membuat surat undangan penyerahan SK kepada Badan Usaha Pisang Juara, pembuatan surat undangan yang akan digunakan untuk mengundang anggota badan usaha untuk menerima penyerahan resmi SK, (4) penyerahan SK Badan Usaha oleh kepala desa, penyerahan resmi SK badan usaha dilakukan oleh kepala desa Ampelgading sebagai tindak lanjut dari proses koordinasi dan persiapan, (5) dokumentasi kegiatan melalui foto, video, atau catatan lainnya yang bisa merekam proses penyerahan SK dan pembentukan badan usaha, (6) laporan dan evaluasi, pembuatan laporan yang mencakup evaluasi dari proses pembentukan badan usaha. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian struktur badan usaha dengan kebutuhan masyarakat serta proses penyerahan SK yang telah dilakukan.

Penyerahan SK ini dilaksanakan pada 4 Desember 2023 di Pendopo Rumah Bapak Kepala Desa dengan dihadiri langsung oleh Bapak Kepala Desa Ampelgading. Dengan melakukan serangkaian kegiatan ini, diharapkan pembentukan badan usaha dapat memberikan kerangka kerja yang jelas dan legalitas yang tepat dalam pengelolaan usaha pisang di Dusun Arjoyoso.

Sembilan, melakukan pendampingan pemasaran produk, peneliti melakukan pendampingan pemasaran produk di masyarakat. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, seperti membantu dalam strategi pemasaran, penyusunan materi promosi, serta memberikan panduan terkait peningkatan keterampilan dalam memasarkan produk. Melalui pendampingan ini, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat sekitar dalam mengenali pasar potensial, menarik pelanggan,

dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk lokal yang dihasilkan. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi lokal melalui upaya pemasaran yang terarah dan berkelanjutan.

Sepuluh, membantu membranding kripik pisang juara, dalam upaya mempromosikan produk lokal, peneliti turut serta dalam kegiatan membantu membranding kripik pisang. Brand adalah janji perusahaan kepada konsumen untuk menyampaikan benefit tidak saja secara fungsional, namun juga emosional, sebagai sarana ekspresi diri, dan benefit sosial.¹⁰ Produk ini diberi nama Kripik Pisang Juara dengan empat varian rasa yakni Cokelat, Asin Bawang, Pedas Manis, dan Manis Madu. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah keikutsertaan dalam bazar di Subuh Keliling, yang dihadiri oleh Bapak Bupati dan dinas terkait. Keikutsertaan ini memberikan peluang untuk memperkenalkan produk kripik pisang kepada masyarakat lebih luas dan mendapatkan perhatian dari pihak-pihak terkait di tingkat pemerintahan. Selain itu, rumah produksi sementara dari kripik pisang ini juga mendapat perhatian dari tokoh-tokoh penting, seperti Bapak Camat, Ibu Sekcam, anggota Kemenag Kabupaten Malang, bahkan Wakil Rakyat Ibu Hj. Yayuk Rendra Kresna (DPRD Jawa Timur). Kehadiran mereka di rumah produksi menjadi testimonial positif atas kualitas produk dan potensi usaha lokal. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan citra dan pemahaman masyarakat terhadap kripik pisang sebagai produk unggulan dari desa, sekaligus membuka peluang kerjasama dan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak terkait.



Gambar 3. Produk Pisang Juara

Terakhir, membuat legalitas NIB, PIRT, dan sertifikat Halal, dalam kegiatan ini,

¹⁰ Asep Saepuloh, Yeni Suryani, dan Halimah Halimah, "PENDAMPINGAN UMKM SALE PISANG MELALUI STRATEGI REPACKAGING, REBRANDING, DAN DIGITAL MARKETING: PENDAMPINGAN UMKM SALE PISANG MELALUI STRATEGI REPACKAGING, REBRANDING, DAN DIGITAL MARKETING," *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (15 Januari 2023): hlm. 190, <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19498>.

peneliti membantu dalam pendaftaran NIB, PIRT dan Sertifikat Halal. Dengan NIB-nya, menunjukkan bahwa BUPJ memiliki legalitas sebagai entitas bisnis yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Dengan memiliki PIRT, Pisang Juara memastikan bahwa Keripik pisang juara memenuhi standar keamanan pangan industri rumah tangga. Sertifikat Halal yang dimilikinya menegaskan bahwa produk Kripik pisang juara sesuai dengan prinsip kehalalan dalam agama Islam. Secara keseluruhan, kombinasi NIB, PIRT, dan sertifikat Halal memperkuat integritas Pisang Juara, membangun kepercayaan pelanggan, dan menegaskan ketaatan mereka terhadap regulasi dan nilai-nilai keagamaan.

Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang secara lebih bernilai ekonomi. Dengan pendampingan yang dilakukan, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya pisang lokal yang melimpah menjadi produk yang layak jual. Hal ini sebagai upaya dalam rangka meningkatkan nilai jual pisang. Produk ini diberi nama Keripik Pisang Juara dengan empat varian rasa yakni Cokelat, Asin Bawang, Pedas Manis, dan Manis Madu. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya standar kualitas produk, kemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan potensi usaha berbasis sumber daya lokal.

Kegiatan ini berhasil mendapatkan SK Kelompok Badan Usaha Pisang Juara adalah langkah awal untuk memastikan bahwa usaha ini tidak akan dimiliki perorangan, melainkan melalui arahan desa/dusun, dari pendampingan ini juga mendapatkan sertifikat halal, NIB dan P-IRT. Keterlibatan warga dusun sangat tinggi, hal ini memberikan indikasi positif atas dukungan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Djali, Mohamad, dan Yana Cahyana. "INTRODUKSI TEKNOLOGI PENGOLAHAN PISANG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CILEUNYI WETAN KABUPATEN BANDUNG" 2, no. 7 (2018): 1-5.
- Pawan, Elvis, Budi Soepriyanto, Patmawati Hasan, Kevin Nathanael Alfiah, Reski, dan Angelita Nawas. "PKMS Pendampingan dan Pelatihan UKM Keripik Pisang di Distrik Muara Tami Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Pemasaran Berbasis Internet Of Things" 5 (2022): 1650-58.
- Rio, Cakradinata. "Studi Kelayakan Pendirian Agroindustri Berbasis Pisang di Provinsi Lampung." Universitas Lampung, Lampung, 2017.
<http://digilib.unila.ac.id/28333/3/Tesis%20Tanpa%20Pembahasan.pdf>.
- Risnawati, Qadrianti Laeli, Salfianur, Chaerul Sani, dan Syarigawir. "Pendampingan Produksi dan Strategi Pemasaran Pada Home Industry Keripik Pisang di Desa

Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah” 3, no. 1 (15 Februari 2024): 8–15.

Sadapotto, Andi, dan Hasan Hasan. “OLAHAN PISANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI JUAL PISANG DAN PENDAPATAN MASYARAKAT” 2, no. 1 (2020): 88–100.

Saepuloh, Asep, Yeni Suryani, dan Halimah Halimah. “PENDAMPINGAN UMKM SALE PISANG MELALUI STRATEGI REPACKAGING, REBRANDING, DAN DIGITAL MARKETING: PENDAMPINGAN UMKM SALE PISANG MELALUI STRATEGI REPACKAGING, REBRANDING, DAN DIGITAL MARKETING.” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (15 Januari 2023): 187–92. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19498>.

Septia, Tika, dan M Amiruddin. “Pemberdayaan Infrastruktur Keagamaan Melalui Legalisasi Tanah Wakaf di Desa Tamansatriyan Tirtoyudo.” *Jurnal Aksi Afirmasi* 4, no. 2 (22 Agustus 2023): 119–29. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v4i2.1093>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 8. Bandung: Alfabeta, 2016.

Yani, Ismi Rahma, dan Dhian Herdiansyah. “Analisis Proses Pembuatan Produk Keripik Pisang di UD Sederhana Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan” 3, no. 2 (2022): 119–24.